

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk setiap individu karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga bermanfaat untuk bekal di masa depan. Pandangan tentang masa depan yang baik tersebut dapat diwujudkan melalui pemilihan pendidikan lanjutan yaitu perguruan tinggi. Setiap individu mempunyai keinginan untuk mengubah diri menjadi lebih baik. Akan tetapi, keinginan untuk mendapatkan perguruan tinggi terbaik mungkin tidak didapatkan di daerah sendiri, sehingga untuk mewujudkan keinginan tersebut salah satunya adalah pergi ke daerah lain yang menyebabkan sebagian orang harus merantau.

Para perantau yang pergi ke daerah lain dengan alasan pendidikan dan mencari keterampilan pada umumnya adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu maupun sedang belajar dan terdaftar menjalani pendidikan pada suatu institusi seperti universitas, politeknik maupun institusi pendidikan lainnya.

Pada zaman globalisasi ini, banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di luar kampung halamannya, sehingga mereka harus tinggal di luar rumah atau luar daerah dalam jangka waktu tertentu demi menyelesaikan pendidikannya atau disebut dengan istilah mahasiswa perantau.¹

¹ Cindy Frency Halim, dan Agoes Dariyo. "Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau." *Jurnal Psikogenesis* 4, no. 2 (2016), h. 171.

Beberapa alasan mahasiswa merantau adalah untuk mencari pendidikan yang lebih baik, bebas kendali dari orang tua, ingin merasakan sesuatu yang baru di daerah yang baru, mengetahui juga mengenal adat dan budaya daerah lain, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru serta ingin melatih diri agar lebih mandiri. Seiring dengan kemajuan zaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, maka orang tua memperbolehkan anak-anaknya untuk merantau agar memiliki kehidupan yang lebih baik.

Indonesia sendiri memiliki banyak perguruan tinggi sebagai salah satu upaya meningkatkan kecerdasan bangsa. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik, 2017) terdapat 3.225 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk perguruan tinggi yang berada di daerah Kalimantan Selatan, salah satunya Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang lebih dikenal UIN Antasari Banjarmasin.

UIN Antasari Banjarmasin mempunyai 5 fakultas, yaitu fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, juga fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terbagi dalam beberapa jurusan, salah satunya jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang berada di fakultas tarbiyah dan keguruan.²

Salah satu masalah yang umum dialami mahasiswa perantau adalah *homesick*. Individu yang kemungkinan besar mengalami *homesick* adalah mereka yang baru memulai perkuliahan, khususnya pada tahun pertama perkuliahan. Salah satu penelitian menemukan terjadi *homesickness* pada mahasiswa yang

² <https://www.uin-antasari.ac.id/> diakses pada 06 Mei 2023 Pukul 21.31 WITA.

berasal dari luar pulau Jawa pada tahun pertama perkuliahan.³ Penelitian lain juga menemukan gejala yang sama pada mahasiswa baru yaitu mengalami *homesick* akibat perubahan suasana dalam dunia akademik.⁴

Muncul sebagai pemikiran yang kuat tentang rumah, perasaan untuk selalu ingin pulang ke rumah, kesedihan yang mendalam untuk rumah, dan adanya perasaan tidak nyaman yang dimiliki saat berada di tempat yang baru merupakan suatu distress atau perasaan tidak nyaman yang dapat terjadi karena individu berpisah dari lingkungan tempat tinggalnya serta ditandai dengan emosi negatif, dialaminya pemikiran yang kuat tentang rumah serta gejala somatik. Sehingga sedikit banyaknya para mahasiswa perantau sangat berambisi untuk segera pulang ke kampung halaman atau rumah, karena memandang rumah merupakan segalanya, baik itu sebagai tempat ketenangan ataupun lainnya. Salah satu penelitian mengungkapkan beberapa hal yang kerap dirindukan mahasiswa perantau terkait rumah yaitu perasaan mereka saat di rumah, aktivitas yang biasa dilakukan, rutinitas, makanan, hewan peliharaan, keluarga dan teman, suasana rumah serta kamar mereka.⁵

Perasaan ini bisa membuat aktivitas mahasiswa menjadi terganggu dan terbayang suasana indah kebersamaan keluarga, bersama momen perumahan yang

³ Trinanda Linggayuni Istanto, dan Agustina Engry. "Hubungan antara dukungan sosial dan homesickness pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City." *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (2019), h. 26.

⁴ Shahzad Ali, Nono Hery Yoenanto, dan Duta Nurdibyanandaru. "Stres Akulturatif pada Mahasiswa Internasional di Universitas Airlangga-Indonesia." *Society* 8, no. 1 (2020), h. 129.

⁵ Clement Eko Prasetyo, Esther Gustara Nadine Sirait, dan Aulia Hanafitri. "Rumah, tempat kembali: pemaknaan rumah pada mahasiswa rantau." *Mediapsi* 6, no. 2 (2020), h.136.

tidak bisa diciptakan di kost/asrama semewah atau seramai apapun. Mahasiswa yang mengalami *homesick* kerap menampakkan gejala merasa kesepian, sedih, dan kesulitan dalam mengatur diri di lingkungan kampus.⁶

Kondisi yang sama juga dialami oleh mahasiswa BKPI 2022 UIN Antasari Banjarmasin. Dimana, pada awal masa-masa menjadi mahasiswa baru mereka mengalami *homesick* dalam bentuk merindukan kampung halaman dan mengingat semua hal tentang rumah. Kondisi ini sedikit banyak telah memecah konsentrasi mereka terhadap kegiatan akademik.⁷

Kerinduan mahasiswa yang mengalami *homesick* pada rumah ternyata juga dapat ditinjau dari sudut pandang agama. Hal ini sesuai dengan pandangan islam yang terdapat dalam Al Qur'an, yaitu QS. An-Nahl ayat 80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ

ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۗ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاثًا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

Firman Allah Swt pada tafsir *Hidayatul Insan bi Tafsiril* menyatakan, dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu yang kamu buat dari berbagai bahan yang telah Allah siapkan untuk itu, seperti kayu, besi, batu, dan tanah; Allah mengingatkan kita akan kenikmatan ini dan menjadikannya rumah sebagai

⁶ Lia Mareza, dan Agung Nugroho. "Minoritas Ditengah Mayoritas (Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Asing dan Mahasiswa Luar Jawa di UMP)." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2016), h. 30.

⁷ Hasil penajagan awal pada Mahasiswa BKPI 2022.

tempat tinggal yang memberi kamu ketenangan dan ketentraman dari berbagai gangguan lahir dan batin.

Berdasarkan uraian diatas *homesick* yang terjadi pada mahasiswa tingkat pertama dan dampaknya pada kegiatan akademik tentu menjadi permasalahan yang urgen untuk dipecahkan sebab *homesick* merupakan fenomena psikologis yang seringkali terjadi pada mahasiswa rantau serta memiliki dampak negatif kalau dibiarkan begitu saja tanpa penyelesaian dan kemungkinan akan mempengaruhi kesehatan mental yang bersangkutan.⁸

Perlu diketahui bahwa kemungkinan bentuk *homesick* sendiri berbeda-beda dengan berbagai macam gejala *homesick* pada tiap orangnya. Sebagian besar gejala *homesick* ini berakibat negatif bagi yang mengalaminya, karenanya perlu dilakukan beberapa hal untuk segera mengatasinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka penulis akan melakukan suatu penelitian yang berjudul **Bentuk-bentuk dan Upaya Mengatasi Homesick Mahasiswa Perantau BKPI 2022 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini penulis akan membahas pengertian beberapa kata yang dianggap penting agar bahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari maksud yang diinginkan.

⁸ Cindy Frency Halim, dan Agoes Dariyo. "Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau." *Jurnal Psikogenesis* 4, no. 2 (2016), h. 171.

1. Bentuk-bentuk *homesick*

Homesick adalah kondisi psikologis berupa perasaan rindu yang dirasakan mahasiswa saat harus terpisah dengan keluarga, bentuk-bentuk *homesick* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala yang muncul pada individu penderita *homesick* baik secara fisik maupun psikis.

2. Mahasiswa Perantau

Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di luar kampung halamannya, sehingga mereka harus tinggal di luar rumah atau luar daerah dalam jangka waktu tertentu demi menyelesaikan pendidikannya.

Mahasiswa perantau yang dimaksudkan dalam proposal ini adalah mahasiswa BKPI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2022 yang berasal dari luar daerah Banjarmasin dan mengharuskan mereka untuk tinggal terpisah dengan keluarga.

3. Upaya Mengatasi

Upaya mengatasi bisa disebut penyelesaian atau pemecahan masalah. Berupa kemampuan untuk memahami apa tujuan dari masalahnya dan aturan apa yang bisa diterapkan merupakan kunci untuk memecahkan masalah. Maksud upaya mengatasi dalam penelitian ini adalah upaya mengatasi *homesick* yang dilakukan mahasiswa penderita itu sendiri.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang dapat dikaji pada penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *homesick* mahasiswa perantau BKPI 2022 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Upaya yang dilakukan mahasiswa perantau BKPI 2022 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengatasi *homesick*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk *homesick* mahasiswa perantau BKPI 2022 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan mahasiswa perantau BKPI 2022 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengatasi *homesick*.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka ditetapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis pada wawasan pengetahuan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada kajian tentang *homesick* sehingga bisa diketahui bahwa sebenarnya *homesick* merupakan

fenomena yang seringkali terjadi pada mahasiswa perantau khususnya mahasiswa baru.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya agar dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan sumber literatur sebagai suatu informasi mengenai bentuk-bentuk *homesick* dan upaya mengatasinya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai bentuk-bentuk *homesick* dan upaya mengatasinya khususnya bagi mahasiswa perantau.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama agar dapat digunakan sebagai data pendukung penelitian dan diharapkan memperhatikan keterbatasan penelitian yang ada agar menjadi lebih baik lagi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan penelitian dan plagiatisme, maka penulis menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi, antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian Maya Yasmin, Zulkarnain, Debby Anggraini Daulay (Fakultas Psikologi) Universitas Sumatera Utara tahun 2017 yang berjudul “Gambaran *Homesickness* Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran *homesickness* pada siswa baru di lingkungan pesantren. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi baru pondok pesantren X sebanyak 546 orang. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan alat ukur yang mengacu pada teori dari Stroebe et al (2002). Analisa data yang digunakan berupa persentase distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *homesickness* pada siswa-siswi baru sebanyak 81.41% berada pada kategori sedang (81.41%), 13.71% berada pada kategori rendah dan 4.87% berada pada kategori tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah pihak pesantren dapat menentukan intervensi yang tepat untuk mengurangi *homesickness* pada siswa-siswi di tahun pertama bersekolah.⁹
2. Jurnal penelitian Aurora Intan Yunawan (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta), tahun 2019 yang berjudul “*Homesickness* Pada Santri” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bentuk dari *homesickness* yang dirasakan oleh para santri. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 santri, dengan 2 orang laki-laki yang berasal dari Pondok

⁹ Maya Yasmin, dan Debby Anggraini Daulay. "Gambaran homesickness pada siswa baru di lingkungan pesantren" *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 12, no. 3 (2017): 165-172.

Zumrotut Tholibin dan 6 orang perempuan berasal dari Pondok Assalam yang merasakan *homesickness*. Informan penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive* dengan kriteria merupakan santri baru, mengalami *homesickness* hingga mengganggu pelajaran, dan berdasarkan rekomendasi guru dan hasil saat menyebarkan kuisioner, hal ini dibuktikan dari adanya *informed consent*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *homesick* yang dialami oleh para santri dikarenakan merindukan suasana yang ada dirumah, santri merasakan kesepian ketika berada di Pondok, memikirkan teman teman lama yang ditinggalkan oleh santri karna harus menuntut ilmu, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan Pondok pada awal masuk dan merindukan orang tua yang jauh dari Pondok.¹⁰

3. Jurnal penelitian Andreas Agung Kristanto, Nurlita Adha Apriliani, Sri Roman Doni, Pebria Saputra (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda) pada tahun 2017, yang berjudul “Harapan Etam: *Hope Plant (Orchidaceae) Treatment Katarsis Emosional Mahasiswa Baru Terindikasi Homesickness*” penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan (manipulasi) terhadap suatu sampel penelitian

¹⁰ Aurora Intan Yunawan, *Homesickness Pada Santri*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 3 Mei 2019.

(perubahan perilaku). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu penelitian tertentu. Kemudian dikelompokkan lagi secara random menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk rancangan penelitian *true experimental design*. Penelitian true eksperimental design merupakan penelitian yang dimana ada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara random. Teknik analisis data menggunakan *independent sample T-Test*. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan uji deskriptif, uji normalitas, dan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Packages for Social Science) versi 21.0 Windows. Hasil analisis data menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada subjek yang terindikasi *Homesickness* setelah diberikannya "*treatment hope plant orchidaceae*" terlihat dari nilai $p=0,003$ ($p<0,05$) maka H_0 diterima, sehingga H_1 ditolak yang artinya ada penurunan kecemasan pada mahasiswa terindikasi *Homesickness* pada Mahasiswa Pemerintahan Integratif Angkatan 2017 Mahasiswa Universitas Mulawarman.¹¹

4. Skripsi Duwi Masruchah Fifi (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri) pada tahun 2021 yang berjudul "Perbedaan Tingkat *Homesickness* Pada Mahasiswa Baru Antara Laki-Laki Dan Perempuan Di IAIN Kediri",

¹¹ Andreas Agung Kristanto, Nurlita Adha Apriliani, Sri Roman Doni, dan Pebria Saputra. "Harapan Etam: Hope Plant (Orchidaceae) Treatment Katarsis Emosional Mahasiswa Baru Terindikasi Homesickness." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2017): 41-49.

penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil subjek penelitian terdiri atas mahasiswa perempuan dan laki-laki yang masing-masing berjumlah 81 orang, teknik sampling menggunakan sistematis random sampling. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan tingkat *homesick* yang dialami mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat *homesick* yang dialami mahasiswa laki-laki dan perempuan, dimana perempuan mengalami tingkat *homesick* yang lebih tinggi.¹²

5. Skripsi Elsa Sabila tahun 2022 (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) yang berjudul “Bimbingan individu bagi santri *Homesick* : Penelitian pada kelas VII Pondok Pesantren modern Asy Syifa, Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk mengetahui bimbingan individu yang dapat dilakukan pada santri yang mengalami *homesick*, kondisi santri yang *homesick* serta hasil bimbingan individu pada antri yang mengalami *homesick*. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan individual yang dilakukan guru BK adalah dengan melakukan wawancara serta mauizah hasanah bagi santri yang mengalami *homesick*, hasil bimbingan individu yang dilakukan menunjukkan terjadinya perbaikan kondisi santri yang mengalami *homesick*.¹³

¹² Duwi Masruchah Fifi. "Perbedaan Tingkat Homesickness Pada Mahasiswa Baru Antara Laki-Laki Dan Perempuan Di Iain Kediri." Skripsi, IAIN Kediri, 2021.

¹³ Elsa Sabila. "Bimbingan individu bagi santri Homesick: Penelitian pada kelas VII Pondok Pesantren modern Asy Syifa, Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Dari lima penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang *homesick*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis meneliti bentuk-bentuk *homesick* mahasiswa perantau dan upaya yang dilakukan mahasiswa perantau dalam mengatasi *homesick*. Sedangkan penelitian sebelumnya banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat *homesick*. Walaupun pada penelitian Yunawan juga membahas bentuk-bentuk *homesick*, namun sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian penulis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman gambaran awal tentang penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB II Landasan teori terdiri dari Homesick yang terdiri dari pengertian homesick, ciri-ciri dan gejala homesick, faktor penyebab homesick, dampak homesick, dan pengertian mahasiswa perantau, alasan mahasiswa perantau, manfaat mahasiswa perantau, serta upaya mengatasi homesick.

BAB III Metode Penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data, prosedur penelitian dan sistematika penulisan.

BAB IV Hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.